

STRUKTUR DAN NILAI BUDAYA DALAM CERITA RAKYAT SAKAI DI KABUPATEN SIAK

**(Studi Deskriptif terhadap Cerita Rakyat Sakai
sebagai Upaya Menemukan Kesesuaian antara Cerita Rakyat Sakai
dan Perkembangan Kognitif Anak Usia 6-12 Tahun pada Sekolah Dasar
di Kabupaten Siak)**

TESIS

**diajukan kepada Panitia Ujian Tesis Universitas Pendidikan Indonesia
untuk memenuhi salah satu syarat meraih gelar Magister Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa
Konsentrasi Pendidikan Bahasa Indonesia**



**Kamil Arif
009685**

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
2003**

**DISETUJUI
MENGIKUTI UJIAN TAHAP II OLEH:**

Pembimbing I,



20/9-03

Prof. Dr. H. Yus Rusyana

Pembimbing II,



Prof. Dr. H. Syamsuddin A.R., M.S.

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
2003**

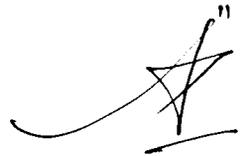


PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis dengan judul **“Struktur dan Nilai Budaya dalam Cerita Rakyat Sakai di Kabupaten Siak (Studi Deskriptif terhadap Cerita Rakyat Sakai sebagai Upaya Menemukan Kesesuaian antara Cerita Rakyat Sakai dan Perkembangan Kognitif Anak Usia 6-12 Tahun pada Sekolah Dasar di Kabupaten Siak)”** ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung risiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila kemudian ditemukan pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Bandung, September 2003

Yang Membuat Pernyataan,

A handwritten signature in black ink, consisting of a stylized, cursive script that appears to read 'Kamil Arif'. The signature is written over a horizontal line.

Kamil Arif

Anak adalah amanah bagi kedua orang tuanya. Hatinya yang suci adalah permata yang sangat mahal harganya. Jika dibiasakan pada kejahatan dan dibiarkan menjadi binatang, ia akan celaka dan binasa. Sedang memeliharanya adalah dengan upaya pendidikan dan mengajarnya dengan akhlak yang baik

(Al-Ghazali)

*Kupersembahkan
buat istriku tercinta, Rima Diana
dan Ananda tersayang, Farhan Al-Bishri*



ABSTRAK

Selain sebagai hiburan, cerita rakyat dituturkan dalam upaya menyampaikan berbagai pesan karena di dalamnya terdapat nilai-nilai keteladanan dan kehidupan. Namun, tidak semua cerita rakyat sesuai dengan segala tingkatan usia anak. Dalam hal ini, tugas orang tua dan pendidik adalah menentukan cerita atau bahan bacaan yang lebih sesuai dengan perkembangan kognitif anak. Tesis ini berjudul "Struktur dan Nilai Budaya dalam Cerita Rakyat Sakai di Kabupaten Siak (Studi Deskriptif terhadap Cerita Rakyat Sakai sebagai Upaya Menemukan Kesesuaian antara Cerita Rakyat Sakai dan Perkembangan Kognitif Anak Usia 6-12 Tahun pada Sekolah Dasar di Kabupaten Siak)". Judul ini diangkat dengan asumsi bahwa cerita rakyat yang terbentuk dari jalinan unsur-unsur 'dalaman' itu, juga mengandung nilai-nilai budaya masyarakat pendukungnya.

Permasalahan dalam penelitian ini berhubungan dengan struktur, nilai budaya yang terdapat di dalam cerita rakyat Sakai, keberlakuan nilai budaya yang terdapat di dalam cerita rakyat Sakai pada masyarakat Sakai dewasa ini, dan kesesuaian cerita rakyat Sakai dengan perkembangan kognitif anak usia 6-12 tahun. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan hal-hal yang berkenaan dengan permasalahan tersebut.

Teori yang digunakan adalah berkaitan dengan sastra, pendekatan struktural, folklor (khususnya cerita rakyat), kebudayaan, dan psikosastra. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang dilanjutkan dengan analisis. Teknik yang digunakan adalah berbentuk tes dan nontes. Teknik tes digunakan untuk menentukan kesesuaian cerita rakyat Sakai dengan perkembangan kognitif anak. Teknik nontes berupa wawancara dilakukan untuk mengetahui keberadaan cerita dan keberlakuan nilai budaya yang terdapat di dalam cerita rakyat Sakai pada masyarakat Sakai dewasa ini. Instrumen penelitian adalah pedoman wawancara, lembar pertanyaan, *tape recorder*, kamera, dan catatan lapangan. Data dalam penelitian ini berupa cerita rakyat Sakai: (1) cerita Tukang Joat (mite), (2) cerita Umbot Mudo (legenda), dan (3) cerita Bujang Enok (dongeng).

Hasil analisis tentang struktur sebagai berikut. (1) Penokohan: cerita Tukang Joat dan cerita Umbot Mudo dibangun dengan penokohan 'hitam-putih', sedangkan penokohan cerita Bujang Enok adalah 'tidak hitam-putih'. (2) Alur: ketiga cerita tersebut memiliki alur maju dan peristiwa demi peristiwa terjalin dalam hubungan kausalitas, namun alur cerita Tukang Joat terkesan lebih rumit. (3) Tema: cerita Tukang Joat memiliki tema tentang kejahatan, cerita Umbot Mudo bertemakan kedurhakaan, dan cerita Bujang Enok tentang pengabdian. (4) Latar: cerita Tukang Joat berlatarkan gubuk dan hutan; cerita Umbot Mudo memiliki latar rumah, kampung, dan sungai yang di atasnya terdapat jembatan; dan cerita Bujang Enok memiliki latar gubuk, lubuk, istana, dan kampung. (5) Motif: cerita Tukang Joat memiliki motif bilangan, penjelmaan, dan pembalasan; cerita Umbot Mudo memiliki motif kecantikan dan kekayaan, perkawinan, dan anak durhaka; dan cerita Bujang Enok memiliki motif binatang, perkawinan, putri kayangan, bilangan, dan pengabdian.

Hasil analisis tentang nilai budaya menunjukkan bahwa di dalam ketiga cerita rakyat tersebut ditemukan sebanyak dua puluh delapan nilai budaya. Nilai-nilai budaya tersebut dikelompokkan ke dalam lima unsur sistem nilai budaya, yaitu tentang hubungan: (1) manusia dengan Tuhan, (2) manusia dengan karyanya, (3) manusia dengan ruang dan waktu, (4) manusia dengan alam sekitar, dan (5) manusia dengan sesamanya. Mengenai keberlakuannya, secara umum nilai-nilai budaya tersebut masih berlaku dalam kehidupan masyarakat Sakai dewasa ini. Melalui hasil uji-coba tentang kesesuaian cerita rakyat Sakai dengan perkembangan kognitif anak dapat diketahui bahwa tingkat pemahaman anak usia 6-12 tahun terhadap cerita Umbot Mudo lebih baik daripada pemahaman mereka terhadap cerita Tukang Joat, dan pemahaman mereka terhadap cerita Tukang Joat lebih baik pula daripada pemahaman mereka terhadap cerita Bujang Enok.



UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, penulis panjatkan ke hadirat Allah Subhanahuwataala yang telah melimpahkan rahmat dan kurnia-Nya sehingga tesis ini dapat diselesaikan. Mudah-mudahan bermanfaat bagi kita semua, terutama bagi penulis.

Penulis menyadari bahwa tesis ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan dan motivasi berbagai pihak. Oleh sebab itu, seyogianyalah penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang tulus dari lubuk hati yang paling dalam kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan dorongan kepada penulis.

Penghargaan dan terima kasih yang tulus, penulis sampaikan kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Yus Rusyana, dalam kedudukannya sebagai pembimbing pertama sekaligus Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Konsentrasi Pendidikan Bahasa Indonesia dan staf pengajar pada Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia, dengan segala kebaikan dan ketulusannya memberikan dorongan, bimbingan, dan saran serta nasihat yang sangat berharga kepada penulis dalam menyelesaikan studi;
2. Bapak Prof. Dr. H. Syamsuddin A.R., M.S., selaku pembimbing kedua sekaligus Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa Konsentrasi Pendidikan Bahasa Indonesia dan staf pengajar pada Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia, dengan segala kebaikan dan ketulusannya selalu memberikan dorongan dan bimbingan serta nasihat kepada penulis dalam menyelesaikan studi;
3. Bapak Prof. Dr. H. J.S. Badudu; Bapak Prof. Dr. H. Ahmadslamet Harjasujana, M.A., M.Sc.; Bapak Prof. Dr. H. Fuad Abdul Hamied, M.A.; Ibu Prof. Dr. Hj. Entin Suryatin Engkoswara; Bapak Prof. Dr. H. Yoyo Mulyana, M.Ed.; Bapak Prof. Dr. Kosadi Hidayat, M.Pd.; Bapak Prof. Dr. H. Ismaun, M.Pd.; Bapak Prof. Dr.

Ahmad Tafsir; Bapak Prof. Dr. Bambang Suwarno, M.A.; Bapak Prof. Dr. Rochman Natawidjaja; Bapak Prof. Dr. H. Nana Syaodih Sukmadinata; Ibu Prof. Dr. Samsunuwiati Mar'at; Bapak Furqon, Ph.D.; dan seluruh staf pengajar pada Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan yang sangat berharga kepada penulis;

4. Bapak dan Ibu staf Akademik Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia yang telah memberikan pelayanan dan kemudahan kepada penulis selama menyelesaikan studi;
5. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Azis Wahab, M.A., Direktur Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia; Bapak Prof. Dr. H. Dedi Supriadi, Asisten Direktur I Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia sekaligus staf pengajar; Bapak Dr. H. Achmad Munandar, Asisten Direktur II Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia; dan Prof. Dr. Nuryani Rustaman, Asisten Direktur III Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia; yang telah banyak memberikan perhatian dan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan studi;
6. Bapak Prof. Dr. H. Mohammad Fakry Gaffar, M.Ed., Rektor Universitas Pendidikan Indonesia, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu pada Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia;
7. Bapak Kepala Desa se-kecamatan Minas yang telah memberi izin dan banyak membantu penulis dalam mengadakan penelitian;
8. Bapak dan Ibu informan yang telah meluangkan waktu menerima, melayani, dan memberikan data yang diperlukan dalam penelitian;
9. Bapak Kepala Sekolah Dasar Negeri Nomor 001, 002, dan 003 Minas; yang telah memberi izin dan rekan guru yang telah banyak membantu penulis dalam mengadakan penelitian;

10. Sdr. Derita Gustiawan, S.Pd., yang telah meluangkan waktu untuk menemani penulis dalam mengadakan penelitian;
11. Bapak H. Hasan Basri, Kepala Puskesmas Pembantu Desa Samsam, yang telah memberi pinjaman kendaraan sebagai alat transportasi dalam mengadakan penelitian;
12. rekan-rekan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Konsentrasi Pendidikan Bahasa Indonesia angkatan 2000-2001, yang telah banyak memberikan semangat dan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan studi;
13. istri tercinta, Rima Diana, dan ananda tersayang, Farhan Al-Bishri, yang senantiasa memberikan dorongan, semangat, dan menghibur penulis dalam menyelesaikan studi;
14. Ayahnda, Abdurrahman Ubaidillah, dan Ibunda, Fatimah, yang senantiasa menadahkan tangan siang dan malam memohon ke hadirat Allah Subhanahuwataala agar keselamatan, keberhasilan, dan kebahagiaan selalu berpihak kepada penulis; serta Bapak mertua, Drs. Suma'i, dan Ibu Mertua, Kamariah, yang senantiasa mendoakan keselamatan dan keberhasilan;
15. Kakanda, Drs. Abu Hasyim beserta istri, Nurlela, yang telah bersusah-payah membantu penulis, baik moril maupun materil, dalam menyelesaikan studi; dan
16. Berbagai pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan studi.

Semoga, segala amal baik Bapak, Ibu, dan Saudara mendapat imbalan yang setimpal dari Allah Azzawajalla. Amin.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis sampaikan ke hadirat Allah Subhanahuwataala, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusunan tesis ini dapat diselesaikan. Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Program Studi Pendidikan Bahasa Konsentrasi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Program Pascasarjana (S-2) Universitas Pendidikan Indonesia.

Cerita rakyat – seperti karya fiksi umumnya – dapat diibaratkan sebagai suatu bangunan yang keberadaannya merupakan hasil perpaduan dari beberapa unsur. Dalam ilmu sastra, unsur-unsur yang membentuk sebuah cerita lebih dikenal sebagai struktur. Cerita yang terbentuk dari berbagai unsur tersebut merupakan salah satu wadah tempat berhimpunnya berbagai nilai budaya suku (bangsa) pada suatu zaman, ketika cerita tersebut dilahirkan. Kenyataan ini menunjukkan bahwa karya sastra terlahir bukan dalam kekosongan budaya. Oleh sebab itu, karya sastra dapat dipandang sebagai gambaran sosial suatu masyarakat pada waktu tertentu.

Akibat berkembangnya tamaddun umat manusia, terjadi pergeseran nilai dalam kehidupan suatu masyarakat. Dapat dikatakan bahwa perubahan paling besar yang terjadi adalah bergesernya masa prasejarah ke masa sejarah yang ditandai oleh perubahan dari tradisi kelisanan ke keberaksaraan. Hal itu berdampak pula terhadap kreasi sastra. Sastra yang pada masa sebelumnya hanya berupa sastra lisan, memasuki babak baru, sastra tulisan – walaupun sastra lisan tidak ditinggalkan begitu saja. Terjadinya pergeseran nilai dalam kehidupan suatu masyarakat juga berpengaruh terhadap keberlakuan nilai budaya yang terdapat di dalam cerita yang dimiliki oleh masyarakat bersangkutan. Nilai budaya yang terdapat di dalam sebuah cerita, ada di antaranya yang masih berlaku dalam kehidupan masyarakat pendukungnya dan ada pula yang telah ditinggalkannya.

Tesis ini berjudul **“Struktur dan Nilai Budaya dalam Cerita Rakyat Sakai di Kabupaten Siak (Studi Deskriptif terhadap Cerita Rakyat Sakai sebagai Upaya Menemukan Kesesuaian antara Cerita Rakyat Sakai dan Perkembangan Kognitif Anak Usia 6-12 Tahun pada Sekolah Dasar di Kabupaten Siak)”**. Permasalahan yang dikemukakan melalui judul tersebut adalah berkenaan dengan, *pertama*, struktur cerita rakyat Sakai; *kedua*, nilai budaya yang terdapat di dalam cerita rakyat Sakai; *ketiga*, keberlakuan nilai budaya yang terdapat di dalam cerita rakyat Sakai dalam kehidupan masyarakat Sakai dewasa ini; dan *keempat*, kesesuaian cerita rakyat Sakai dengan perkembangan kognitif anak usia 6-12 tahun.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang, *pertama*, struktur cerita rakyat Sakai; *kedua*, nilai budaya yang terdapat di dalam cerita rakyat Sakai; *ketiga*, keberlakuan nilai budaya yang terdapat di dalam cerita rakyat Sakai dalam kehidupan masyarakat Sakai dewasa ini; dan *keempat*, kesesuaian cerita rakyat Sakai dengan perkembangan kognitif anak usia 6-12 tahun.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kelemahan dan kekurangan dalam tesis ini. Oleh sebab itu, penulis menerima kritik dan saran yang konstruktif dari berbagai pihak demi kesempurnaannya. Dengan selesainya tesis ini, mudah-mudahan bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait, terutama bagi penulis. Amin.

Bandung, September 2003

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
PENGESAHAN	
PERNYATAAN	
ABSTRAK	
UCAPAN TERIMA KASIH	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL DAN DIAGRAM	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
DAFTAR SINGKATAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Batasan dan Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian	12
1.4 Manfaat Penelitian	13
1.5 Definisi Operasional	13
1.6 Asumsi Penelitian	14
1.7 Sekilas tentang Suku Sakai di Kabupaten Siak	15
BAB II CERITA RAKYAT, STRUKTUR, NILAI BUDAYA, DAN PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK	21
2.1 Cerita Rakyat	21
2.1.1 Cerita Rakyat dan Folklor	21
2.1.1.1 Pengertian Folklor	21
2.1.1.2 Ciri Penanda Folklor	22
2.1.1.3 <i>Genre</i> Folklor	24

2.1.2 Cerita Rakyat sebagai Folklor Lisan	25
2.1.3 <i>Genre</i> Cerita Rakyat	27
2.2 Struktur Cerita Rakyat	31
2.2.1 Pendekatan Struktural	31
2.2.2 Unsur 'Dalam' Cerita Rakyat	39
2.2.2.1 Tokoh dan Penokohan	40
2.2.2.2 Alur	44
2.2.2.3 Tema	47
2.2.2.4 Latar	49
2.2.2.5 Motif	51
2.3 Nilai Budaya	52
2.4 Cerita Rakyat dan Perkembangan Kognitif Anak	58
2.4.1 Cerita Rakyat sebagai Sastra Anak	58
2.4.2 Cerita Rakyat dan Pendidikan Anak	61
2.4.3 Perkembangan Kognitif Anak	64
BAB III METODE, TEKNIK, DAN INSTRUMEN PENELITIAN	71
3.1 Metode Penelitian	71
3.2 Teknik Pengumpulan Data	71
3.3 Instrumen Penelitian	72
3.4 Informan/Responden Penelitian	74
3.5 Sumber Data Penelitian	75
3.6 Populasi dan Sampel	75
3.7 Teknik Analisis Data	80
3.8 Prosedur Penelitian	82
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	84
4.1 Deskripsi Data	84
4.1.1 Sinopsis Mite Tukang Joat (CTJ)	84

4.1.2 Sinopsis Legenda Umbot Mudo (CUM)	85
4.1.3 Sinopsis Dongeng Bujang Enok (CBE)	85
4.2 Analisis Data	86
4.2.1 Struktur CRS	86
4.2.1.1 Struktur CTJ	87
4.2.1.2 Struktur CUM	111
4.2.1.3 Struktur CBE	130
4.2.2 Nilai Budaya dalam CRS	148
4.2.2.1 Nilai Budaya dalam CTJ	148
4.2.2.2 Nilai Budaya dalam CUM	164
4.2.2.3 Nilai Budaya dalam CBE	171
4.2.3 Keberlakuan Nilai Budaya dalam CRS	186
4.2.3.1 Keberlakuan Nilai Budaya dalam CTJ	186
4.2.3.2 Keberlakuan Nilai Budaya dalam CUM	189
4.2.3.3 Keberlakuan Nilai Budaya dalam CBE	192
4.2.4 Kesesuaian CRS dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia 6-12 Tahun	196
4.2.4.1 Kesesuaian CTJ dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia 6-12 Tahun	196
4.2.4.2 Kesesuaian CUM dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia 6-12 Tahun	202
4.2.4.3 Kesesuaian CBE dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia 6-12 Tahun	208
4.2.5 Penuturan dan Penilaian terhadap CRS	214
4.2.5.1 Penuturan dan Penilaian terhadap CTJ	214
4.2.5.2 Penuturan dan Penilaian terhadap CUM	216
4.2.5.3 Penuturan dan Penilaian terhadap CBE	218
BAB V PEMBAHASAN HASIL ANALISIS	220
5.1 Hasil Analisis	220
5.1.1 Struktur CRS	220

5.1.2 Nilai Budaya dalam CRS	221
5.1.3 Keberlakuan Nilai Budaya dalam CRS	222
5.1.4 Kesesuaian CRS dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia 6-12 Tahun	223
5.1.5 Penuturan dan Penilaian terhadap CRS	226
5.1.5.1 Cerita Tukang Joat	226
5.1.5.2 Cerita Umbot Mudo	227
5.1.5.3 Cerita Bujang Enok	229
5.2 Pembahasan Hasil Analisis	231
5.2.1 Struktur CRS	231
5.2.1.1 Tokoh dan Penokohan CRS	231
5.2.1.2 Alur CRS	237
5.2.1.3 Tema CRS	245
5.2.1.4 Latar CRS	252
5.2.1.5 Motif CRS	256
5.2.2 Nilai Budaya dalam CRS	259
5.2.2.1 Hubungan Manusia dengan Tuhan	259
5.2.2.2 Hubungan Manusia dengan Karyanya	264
5.2.2.3 Hubungan Manusia dengan Ruang dan Waktu	266
5.2.2.4 Hubungan Manusia dengan Alam Sekitar	268
5.2.2.5 Hubungan Manusia dengan Sesamanya	269
5.2.3 Keberlakuan dan Keterkaitan Nilai Budaya dalam CRS pada Masyarakat Sakai	274
5.2.3.1 Hubungan Manusia dengan Tuhan	274
5.2.3.2 Hubungan Manusia dengan Karyanya	276
5.2.3.3 Hubungan Manusia dengan Ruang dan Waktu	278
5.2.3.4 Hubungan Manusia dengan Alam Sekitar	280
5.2.3.5 Hubungan Manusia dengan Sesamanya	281
5.2.4 Perbandingan Unsur 'Dalam' CRS dalam Hubungan Kesesuaiannya dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia 6-12 Tahun	283

5.2.4.1 Aspek Membandingkan	284
5.2.4.2 Aspek Mengklasifikasikan	286
5.2.4.3 Aspek Menghipotesis	287
5.2.4.4 Aspek Mengorganisasikan	289
5.2.4.5 Aspek Merangkum	290
5.2.4.6 Aspek Menerapkan	292
5.2.4.7 Aspek Mengkritik	293
5.2.5 Penuturan dan Penilaian tentang CRS	296
BAB VI SIMPULAN, SARAN, DAN REKOMENDASI	300
6.1 Simpulan	300
6.2 Saran	307
6.3 Rekomendasi	308
DAFTAR PUSTAKA	310
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL DAN DIAGRAM

No. Urut	Nomor dan Judul Tabel/Diagram	Halaman
1.	Tabel 1 Populasi Suku Sakai di Kecamatan Minas	18
2.	Tabel 2 Lampiran SK Lembaga Adat Melayu Riau	20
3.	Tabel 3 Karakteristik Perkembangan Kognitif Anak	69
4.	Tabel 4 Populasi dan Sampel Penelitian (Cerita Rakyat Sakai)	76
5.	Tabel 5 Jumlah Murid SD Negeri Nomor 001, 002, dan 003 Minas Tahun Pelajaran 2002-2003	77
6.	Tabel 6 Jumlah Murid per Kelas Belajar SD Negeri Nomor 001, 002, dan 003 Minas Tahun Pelajaran 2002-2003	78
7.	Tabel 7 Jumlah Anggota Sampel Berdasarkan Usia Anak	79
8.	Tabel 8 Jumlah Anggota Sampel Berdasarkan Kelas	80
9.	Tabel 9 Penentuan Patokan dengan Perhitungan Persentase untuk Skala Sepuluh	81
10.	Tabel 10 Nilai-nilai Budaya di dalam CTJ (Mite)	164
11.	Tabel 11 Nilai-nilai Budaya di dalam CUM (Legenda)	171
12.	Tabel 12 Nilai-nilai Budaya di dalam CBE (Dongeng)	185
13.	Tabel 13 Keberlakuan Nilai Budaya di dalam CTJ (Mite)	189
14.	Tabel 14 Keberlakuan Nilai Budaya di dalam CUM (Legenda)	192
15.	Tabel 15 Keberlakuan Nilai Budaya di dalam CBE (Dongeng)	196
16.	Tabel 16 Kesesuaian CTJ (Mite) dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia 6-8 Tahun	199
17.	Tabel 17 Kesesuaian CTJ (Mite) dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia 8-10 Tahun	200
18.	Tabel 18 Kesesuaian CTJ (Mite) dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia 10-12 Tahun	201
19.	Tabel 19 Kesesuaian CUM (Legenda) dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia 6-8 Tahun	205

20.	Tabel 20 Kesesuaian CUM (Legenda) dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia 8-10 Tahun	206
21.	Tabel 21 Kesesuaian CUM (Legenda) dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia 10-12 Tahun	207
22.	Tabel 22 Kesesuaian CBE (Dongeng) dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia 6-8 Tahun	210
23.	Tabel 23 Kesesuaian CBE (Dongeng) dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia 8-10 Tahun	212
24.	Tabel 24 Kesesuaian CBE (Dongeng) dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia 10-12 Tahun	213
25.	Tabel 25 Struktur Cerita Rakyat Sakai	220
26.	Tabel 26 Nilai-nilai Budaya dalam Cerita Rakyat Sakai	221
27.	Tabel 27 Keberlakuan Nilai Budaya dalam Cerita Rakyat Sakai	222
28.	Tabel 28 Kesesuaian Cerita Rakyat Sakai dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia 6-12 Tahun	223
29.	Diagram 1 Persentase Kesesuaian CRS dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia 6-8 Tahun	224
30.	Diagram 2 Persentase Kesesuaian CRS dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia 8-10 Tahun	225
31.	Diagram 3 Persentase Kesesuaian CRS dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia 10-12 Tahun	225
32.	Diagram 4 Persentase Kesesuaian CRS dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia 6-12 Tahun	226



DAFTAR LAMPIRAN

No. Urut	Lampiran	Halaman
1	1.a Pedoman Wawancara Khusus untuk Penutur Cerita	318
2	1.b Pedoman Wawancara tentang Keberadaan Cerita Rakyat Sakai	320
3	1.c Pedoman Wawancara tentang Keberlakuan Nilai Budaya	323
4	2.a Pertanyaan tentang Cerita Tukang Joat (Mite)	326
5	2.b Pertanyaan tentang Cerita Umbot Mudo (Legenda)	327
6	2.c Pertanyaan tentang Cerita Bujang Enok (Dongeng)	328
7	3.a Cerita Tukang Joat (Mite)	329
8	3.b Cerita Tukang Joat (Terjemahan)	335
9	4.a Cerita Umbot Mudo (Legenda)	341
10	4.b Cerita Umbot Mudo (Terjemahan)	345
11	5.a Cerita Bujang Enok (Dongeng)	349
12	5.b Cerita Bujang Enok (Terjemahan)	353
13	6. Daftar Riwayat Hidup Penulis	357
14	7. Peta Wilayah Pemukiman Suku Sakai	
15	8. Foto-foto yang Diambil pada Saat Penelitian	
16	9. Permohonan Izin Mengadakan Penelitian dari PPs UPI	
17	10.a Surat Keterangan Mengadakan Penelitian dari Kepala Desa Minas Barat	
18	10.b Surat Keterangan Mengadakan Penelitian dari Kepala Desa Mandi Angin	
19	10.c Surat Keterangan Mengadakan Penelitian dari Kepala Desa Rantau Bertuah	
20	11.a Surat Keterangan Mengadakan Penelitian dari Kepala SD Negeri Nomor 001 Minas	

- 21 11. b Surat Keterangan Mengadakan Penelitian dari Kepala SD Negeri Nomor 002 Minas
- 22 11. c Surat Keterangan Mengadakan Penelitian dari Kepala SD Negeri Nomor 003 Minas

DAFTAR SINGKATAN

- BD = Aspek Kognitif yang Berhubungan dengan 'Membandingkan'
- CBE = Cerita Bujang Enok (Dongeng)
- CRS = Cerita Rakyat Sakai
- CTJ = Cerita Tukang Joat (Mite)
- CUM = Cerita Umbot Mudo (Legenda)
- HT = Aspek Kognitif yang Berhubungan dengan 'Menghipotesis'
- KB = Nilai Budaya yang 'Kadang-kadang Berlaku'
- KL = Aspek Kognitif yang Berhubungan dengan 'Mengklasifikasikan'
- KR = Aspek Kognitif yang Berhubungan dengan 'Mengkritik'
- MA = Nilai Budaya tentang Hubungan Manusia dengan Alam
- MB = Nilai Budaya yang 'Masih Berlaku'
- MK = Nilai Budaya tentang Hubungan Manusia dengan Karyanya
- MM = Nilai Budaya tentang Hubungan Manusia dengan Sesamanya
- MT = Nilai Budaya tentang Hubungan Manusia dengan Tuhan
- MW = Nilai Budaya tentang Hubungan Manusia dengan Ruang dan Waktu
- TB = Nilai Budaya yang sudah 'Tidak Berlaku'
- TR = Aspek Kognitif yang Berhubungan dengan 'Menerapkan'
- RK = Aspek Kognitif yang Berhubungan dengan 'Merangkum'
- OG = Aspek Kognitif yang Berhubungan dengan 'Mengorganisasikan'

